

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa media-media komunikasi social yang sekarang sedang berkembang merupakan alternatif lain yang baik dalam tugas seorang gembalaewartakan dan menghadirkan Kristus di tengah dunia. Media-media ini membawa peluang yang besar untuk menghadirkan Allah di zaman ini. Kehadiran media-media ini membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan menggereja. Dengan media-media ini manusia dapat mencapai apa yang diimpikan. Kehadiran media-media yang menembus batas ruang dan waktu ini membuat Gereja mau tidak mau harus menggunakan media yang menjadi kegemaran masyarakat pada umumnya. Dengan kekhasan setiap masing-masing, media-media ini memberikan gaya yang khas agar warta yang disampaikan selalu singgah dihati pemirsa, pembaca, dan pendengar.

Dengan menggunakan media-media dengan sifat dan ciri khas masing-masing media, Gereja harus mengikuti pola-pola yang ada didalamnya. Jika gereja menggunakan televisi maka gaya televisi harus ditampilkan. Bila menggunakan radio maka gaya radio harus diikuti. Begitu pula dengan internet dan media cetak jika gereja menggunakan kedua media ini maka tuntutan dalam kedua media ini harus

diikuti secara baik agar dapat menarik perhatian para penikmat media. Dalam menggunakan media-media ini, setiap pola dan gaya dalam menggunakan media haruslah membutuhkan profesionalitas dan kompetensi yang baik dari penggunanya. Di sini pendidikan yang akurat dan tepat sasaran di butuhkan dan harus dilaksanakan dengan baik oleh Gereja. Pendidikan bagi para calon-calon imam untuk menggunakan media komunikasi hendaknya dibuat secara rutin. Pelatihan-pelatihan untuk berkomunikasi dan menggunakan media komunikasi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pemimpin tarekat-tarekat religius sehingga penggunaan media-media ini tidak membahayakan panggilan setiap anggota tarekat religius sehingga kemurnian seorang yang sudah dibatikan tidak tercemar. Penggunaan media komunikasi dalam komunitas-komunitass religius hendaknya memperhatikan ini. Pemimpin tarekat religius hendaknya melihat hal ini dengan cermat bahwa bagi mereka yang berkompeten dalam bidang ini haruslah diperhatikan secara baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar berkompeten dalam bidang-bidang ini, karena jika tidak diperhatikan secara baik dan benar maka akan berbahaya bagi panggilan mereka sendiri dan kemurnian mereka sendiri akan terancam. Pendidikan bermedia yang baik juga bukan hanya bagi anggota-anggota tarekat religus sendiri tapi juga bagi umat kristiani terlebih bagi para pelaku komunikasi agar dengan pendidikan tersebut wajah Allah dapat dinampakkan dalam media tersebut dan dengan media tersebut umat diarahkan menuju kepada kebahagiaan sejati yang mereka cari.

5.2. Saran

Di akhir dari tulisan ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan maka dari itu setiap kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan segala masukan itu akan diterima dengan senang hati oleh penulis demi kesempurnaan tulisan ini. Mengingat perkembangan dunia yang berkembang dengan berkembangnya media komunikasi dari yang dulunya hanya menggunakan bahasa tubuh hingga sekarang muncul mesin pencari atau search engine yang membuat dunia seakan berada dalam genggaman tangan manusia, maka Gereja berkesempatan untuk menggunakan media-media ini demi keselamatan setiap pribadi manusia. Pendidikan untuk bermedia dalam gereja harus ditekankan lagi untuk menjamin penggunaan media yang baik oleh para pewarta. Apa yang dilakukan Gereja selama ini sudah baik hanya perlu ditekankan lagi dalam pendidikan calon imam di lembaga-lembaga pembinaan calon imam. Pemimpin religius hendaknya dapat melakukan pengenalan-pengenalan media-media ini kepada anggota-anggota tarekat religius sehingga anggota-anggota tersebut tidak “Gaptek” terhadap media-media yang serba modern ini. Misalkan saja penggunaan komputer dan internet dalam rumah-rumah bina hendaknya dipelajari baik-baik karena di zaman sekarang dengan kecanggihannya, mesin ketik yang dulunya menjadi andalan siapa saja kini telah berganti dengan komputer yang sangat berbeda dari mesin ketik tersebut. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka pewartaan tidak akan berjalan dengan baik di kemudian hari. Penggunaan internet juga hendaknya diperhatikan dalam

proses pembinaan calon imam di rumah-rumah religius. Pelatihan-pelatihan menggunakan sarana komunikasi yang super canggih dengan mesin pencari ini hendaknya diperhatikan dengan sungguh karena jika tidak internet yang penuh dengan hal-hal yang memberi kepuasan semu akan membahayakan panggilan dan kemurnian seorang yang sudah dibaktikan. Penggunaan media-media ini tidak terlepas dari kegiatan tulis menulis. Pelatihan tulis menulis sangatlah diperlukan demi kelancaran penggunaan media komunikasi di zaman ini. Pewartaan melalui media apapun didahului dengan tulis menulis maka dari itu hendaknya pelatihan tulis menulis diperhatikan dengan baik oleh imam, gembala umat, dan juga oleh pemimpin-pemimpin tarekat religius.

Selain itu juga seorang anggota tarekat religius hendaknya mengolah suara hati mereka dalam menggunakan media-media ini. Apa yang ditampilkan dalam media hendaknya diolah terlebih dahulu sehingga segala hal yang di dapat tidak menjadi penghalang bagi panggilan serta kemurniannya sendiri. Pengolahan suara hati dan pelatihan-pelatihan bermedia tidak bisa hanya dilakukan satu kali saja namun pelatihan dan pengolahan suara hati ini harus dilakukan secara terus menerus agar setiap pribadi anggota religius dapat mempertahankan prinsip-prinsip komunikasi yang baik dalam menggunakan media komunikasi social dalam pewartaanya.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, 1996.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Suharso dan Retnoningsih Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV. Widya Karya, 2005

Herawati Harun, *Oxford Ensiklopedi Pelajar* jilid 5 Inggris: University Press Walton Street, 2002

Parent K. Dkk, *Kamus Latin Indonesia*, Semarang: Kanisius 1969

Heuken A., *Ensiklopedi Gereja Jilid III*, Jakarta : Yayasan Cipta Loka Cakara 1991

DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Dekrit tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial "Inter Mirifica"* (4 Desember 1963), dalam R. Hardawiryana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* Jakarta: Obor, 1993

_____, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, "Lumen Gentium"* (21 November 1964), dalam R. Hardiwarjana (penerj), *Dokumen Konsili Vatican II* Jakarta : Obor, 1993

_____, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, "Ad Gentes"* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawiryana (penerj), *Dokumen Konsili Vatican II* Jakarta : Obor, 1993

Pius XXII Paus, (Promulgator), *Instruksi Pastoral Perihal Alat-Alat Komunikasi Sosial, Communio Et Progressio*, Ende : Nusa Indah, 1971

Yohanes Paulus II Paus, *Konstitusi Apostolik Tentang Undang-undang Tata Tertib Suci, "Sacrae Disiplinae Leges"*. Dalam R.D.R Rubiyatmoko. (Edit). Kitab Hukum Kanonik 1983, Bogor: Mardi Yuana, 2006

_____, *Konstitusi Apostolik Tentang Undang-undang Tata Tertib Suci, "Sacrae Disiplinae Leges"*. Dalam R.D.R Rubiyatmoko. (Edit). Kitab Hukum Kanonik 1983, Bogor: Mardi Yuana, 2006

_____, (promulgator) *Codex Iuris Canonici*. M. Dcccc. LXXXIII, Rubiyatmoko R. D. R, (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana, Bogor, 2006

_____, (Promulgator), *Etika Komunikasi, "Ethics In Communications"* dalam R. Hardawiryana (Ahli Bahasa), Bogor : SMK Grafika Mardi Yuana 2000

BUKU-BUKU

Atmowiloto Arswendo, dkk, *Menulis Itu Mewartakan*, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama 2004

Sudiarja A., S.J. dan Bagus Laksana S.J. (Editor) *Berenang Di Arus Zaman, Tantangan Hidup Religius Di Indonesia Kini*, Yogyakarta : Kanisius 2003

Coriden James A., *An Introduction To Canon Law*, London: Geoffrey Chapman, 1991

Eilers Frans-Josef, *Berkomunikasi Dalam Masyarakat*, Ende: Nusa Indah, 1994

Haryatmoko, *Etika Komunikasi, Manipulasi Media, Kekerasan, Dan Pornografi*, Yogyakarta: Kanisius 2007

Hardjana Agus H., *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* Yogyakarta: Kanisius 2003

Hadiwardoyo Al. Purwa , *"Tujuh Masalah Sosial Aktual, Sikap Gereja Katolik"* Yogyakarta: Kanisius, 2006

- Iswarahadi Y.I., *Beriman Dengan Bermedia, Antologi Komunikasi*, Yogyakarta : Kanisius 2003
- Kristiyanto Edy *Gagasan Yang Menjadi Peristiwa, Sketsa Sejarah Gereja Abad I-XV*, Yogyakarta; Kanisius, 2002
- Liliweri Alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sudaryatna Y., *Media Komunikasi Sosial Sebagai Sarana Evangelisasi Baru* Jakarta: Calesty Hieronika, 1999
- Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik*, Bandung : Nuansa, 2004
- Setiati Enni, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam pemberitaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Syahputra Iswandi, *Rezim Media, Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, Dan Infotainment Dalam Industri Televisi* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Widjaja H. A., *Komunikasi : Komunikasi Dan Hubungan Dengan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

MAJALAH

- Kiri Yohanes, *Imam Dan Media Komunikasi Digital* dalam Majalah OE MAT HONIS, *Imam & Media Komunikasi Digital*, Edisi April-Juni 2010
Kupang : Komisi KOMSOS Keuskupan Agung Kupang
- Munah Yarid K, *Tuntutan Bagi Gereja Yang Komunikatif* dalam majalah OE MAT HONIS, *Gereja Yang Komunikatif, Siapa Teman Kita?"* April-Juli 2011, Kupang: Komisi KOMSOS Keuskupan Agung Kupang

MANUSKRIP

- Agustinus Dominikus Nesi, *Internet Sebagai Media Pewartaan Kristus Di Tengah Dunia Perspektif Dekrit Inter Mirifica Art. 13 Konsili Vatikan II*, (Skripsi), Kupang : FF-UNWIRA 2012

Fransiscus Amandus Ninu, *Media Jurnalistik Sebagai Sarana Pewartaan Dalam Terang Kanon 822 Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Skripsi), Kupang : FF-UNWIRA, 2007

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja* (Manuskrip), Kupang: FF-UNWIRA, 2008